

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari usaha yang dikerjakan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan cara menggali serta meningkatkan potensi – potensi dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjadi insan yang cerdas dan bermartabat.⁵ Secara sederhana, pendidikan memiliki pengertian proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat mengerti, paham, serta kritis dalam berfikir serta memiliki kemampuan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat agar dapat mencapai kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih lagi kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga kualitas mutu yang dimiliki dari generasi penerus bangsa mengalami peningkatan.

Sebagaimana menurut Ramayulis pendidikan agama islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Alhadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶

Lebih dalam lagi, Muhaimin merumuskan dalam bukunya beberapa tujuan pendidikan islam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga

⁵ Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 15

⁶ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.132

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Dalam Al-Qur'an Secara historis-operasional pendidikan telah dilaksanakan sejak manusia pertama dimuka bumi, yaitu Nabi Adam a.s. yaitu ketika terjadi proses dialog dengan Tuhan.

Selain pendidikan sudah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama dibumi, yaitu nabi Adam a.s. secara jelas juga didalam konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia juga mengatur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum pendidikan memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. sedangkan selain itu, terdapat poin yang tidak kalah penting yaitu menjadikan manusia memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.78

⁸ *Undang – Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

Hal ini sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Agama. Pendidikan Agama merupakan salah satu bidang studi yang selalu terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi yang memiliki fungsi untuk meningkatkan keimanan dan takwa manusia serta berakhlakul karimah. Selain diatas, pendidikan islam sebagai pengembang kemampuan manusia, dalam bukunya Imam Wahyudi yang berjudul *Mengejar Profesionalisme Guru* guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia melalui bidang pendidikan, adapun tugas dari guru yang paling penting adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai pengajar guru berperan menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain menggunakan metode tertentu sehingga dapat diterima dan difahami orang tersebut. Dan sebagai pendidik maka perannya adalah sebagai perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang tinggi serta berbudi luhur dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Berkaitan dengan peran guru, dalam Islam guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, mulai dari potensi afektif(perilaku), potensi kognitif(pengertahuan), dan potensi psikomotorik(keterampilan)¹⁰

Guru memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, guru adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum

⁹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 14

¹⁰ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

bagi kelasnya. Oleh karena itu, seluruh peraturan yang ditetapkan oleh guru menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar yang tinggi akan terlihat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.

Berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Maka peran guru tidaklah mudah, peran guru sebagai *seles agent* dari lembaga pendidikan yang menjadi tolak ukur dari berupa baik atau tidak hanya sekeburuk perilaku atau cara mengajar guru terhadap peserta didik akan mempengaruhi citra dan teladan yang terdapat di sekolah.¹¹ Sehingga peran guru tidak hanya sekedar bel masuk kelas berbunyi lalu menyampaikan dan mengajar di dalam kelas kemudian bel selesai kelas keluar begitu saja. Akan tetapi guru sangat mengupayakan kemampuan peserta didiknya. Sehingga setelah selesai pembelajaran harapannya adalah peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ilmu membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh para guru dapat diamalkan ketika membaca Al-Qur'an dimana pun berada.

Masih berhubungan dengan peran guru, pada zaman globalisasi saat ini yang semakin meluas dan dapat masuk kemana saja menjadikan peran dari seorang guru dalam sekolah menjadi sangat penting. Karena pada kenyataannya dengan adanya globalisasi menjadikan hampir seluruh kegiatan masyarakat dipermudah, mulai dari informasi-komunikasi hingga dapat berinteraksi dengan lancar meski jarak dan waktu menjadi kendala.

¹¹ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Seperti pada umumnya globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang cenderung memudahkan segala urusan manusia. Dalam Jurnal Sosiologi Nusantara dengan judul *Upaya melestarikan budaya indonesia di era Globalisasi*, menyebutkan bahwa dampak dari globalisasi mampu menimbulkan perubahan terhadap pola hidup masyarakat yang lebih cenderung menyukai sesuatu yang instan dan praktis.¹² Lebih parah lagi dampak negatif yang ditimbulkan menjadikan minat belajar dan membaca ilmu pengetahuan khususnya Agama Islam menjadi menurun sehingga menjadi pengaruh yang kurang baik dalam perkembangan.

Lebih lanjut lagi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam sebuah hadis riwayat imam At-Thabrani.

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya : "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, Mencintai Keluarganya dan Membaca Al-Qur'an".

Adapun dari pernyataan diatas jelas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menjadi sebuah kewajiban, karena salah satu cara yang paling efektif memahami Al-Qur'an adalah dengan membaca lalu baru dapat memahami, karena setiap manusia khususnya ummat Islam untuk

¹² hildigardis M. I Nahak, *Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. Jurnal sosiologi nusantara* tahun 2019 vol.5 no.1, hal 69

dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kehidupan manusia menjadi lebih tertata, dan sesuai dengan syariat Islam.¹³

Maka inilah yang mendasari argumen tentang pentingnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bekal memahami Al-Qur'an dan sumber hukum Islam lainnya.

Maka Mata pelajaran Al-Qur'an hadis dalam suatu madrasah masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan tanah air dan perlu mendapat perhatian. Hal yang paling menjadi sorotan adalah banyak peserta didik yang masih menganggap bahwa pelajaran Al-Qur'an hadis merupakan materi yang sangat berat dan membosankan. Dengan melihat keadaan yang terjadi menjadikan hasil dari belajar siswa belum maksimal, dan perlu untuk ditingkatkan.

Kompetensi guru yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kearah yang lebih baik. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana pernyataan dalam buku *Basic Principles of Student Teaching* oleh Adams dan Decey, terdapat beberapa peran guru diantaranya adalah guru sebagai guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, evaluator dan konselor.¹⁴

¹³ Fahd bin Abdurrahman Ar-rumi. *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hal. 73

¹⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

Pemerintahan Indonesia secara tidak langsung juga membantu memberikan sumbangan, berupa Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu : Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Adapun dengan adanya peran guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh guru-guru yang berkualitas pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.¹⁶ Dalam penelitian pra lapangan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, bahwa peneliti mendapatkan gambaran yang sejalan pernyataan diatas bahwa sebagian besar Guru Al-Quran hadis memiliki kompetensi yang memadai sebagai guru Al-Qur'an hadis dengan bukti berupa ijazah dan sertifikat yang linear, ditambah lagi dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap – tiap guru Al-Qur'an hadis.

“Menurut Saiful Bahri Djarmah, guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa disekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripura dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*,(Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 8

¹⁶ Supardi, Darwyan Syah, (et al), *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal.13

sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.”¹⁷

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya Guru Al-Qur’an hadis tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan juga harus melaksanakan apa yang diajarkan sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Ditambah lagi, Agama tidak hanya berhenti pada sebuah teori saja, akan tetapi harus diamalkan. Sehingga perlu untuk tindak lanjut yang dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, apalagi guru di MTs dan peserta didik yang masih dalam usia perkembangan dan mencari jati diri, sehingga kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya, dan Al-Qur’an hadis pada khususnya memiliki pengaruh yang signifikan.

Sangat penting menyadari pentingnya peranan dari guru Al-Qur’an hadis sebagai penyokong terbentuknya generasi Islami yang berlandaskan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, yang mampu menjadi pembimbing dan teladan terhadap anak-anak yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila terlambat dalam menerapkan kesadaran beragama sejak dini maka akan berakibat fatal pada minimnya keagamaan anak. Padahal dalam kenyataan yang terjadi adalah agama sangat penting bagi kehidupan terutama menyangkut Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Maka mempelajarinya merupakan suatu keharusan Karena kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kompetensi yang harus dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur’an. Kemampuan tersebut meliputi mampu membedakan panjang dan pendeknya bacaan Al-

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 43

Qur'an, melafalkan bacaan Al-Qur'an dan mampu menguasai hukum-hukum Tajwid dalam Aquran. Belajar membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan bagi umat Islam. Telah disyariatkan untuk orang Islam untuk selalu memperhatikan Al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwidnya dan mentadaburi serta mengamalkannya. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.¹⁸

Keadaan demikian perlu mendapat perhatian oleh seorang guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis agar selalu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an hadis sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka peran guru sebagai motivator, evaluator maupaun sebagai inisiator dan pembimbing sangatlah penting.¹⁹

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam maka guru Al-Qur'an hadis berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap akan memulai pembelajaran. Kegiatan yang terpadu sebagai konsistensi terhadap standart kompetensi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang berupa BTQ (baca tulis Al-Qur'an) yang ada di MTsN 3 Kediri. Kegiatan ini diperuntukkan

¹⁸ Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 10

¹⁹ Sofyan S. Willis, Peran Guru Sebagai Pembimbing, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, (No.1/XXIII Januari, 2004), hal. 25

kepada seluruh peserta didik MTsN 3 Kediri yang sebagai *feedback* dari hasil baru ini dituntut agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan dapat tercapai harus didukung oleh faktor-faktor yang memadai, lingkungan yang kondusif dan siswa yang aktif, tujuan pelajaran yang jelas dan juga metode yang fleksibel serta tidak terlepas dari peranan guru Al-Qur'an hadits.

Terlihat dari penjelasan diatas bahwasanya kehadiran guru Al-Qur'an hadits memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan religius anak sejak dini terutama yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an yang merupakan pedoman baik dari segi tulisan maupun dari segi bacaannya bagi umat Islam apalagi dalam era globalisasi memiliki dua pengaruh yang berbeda. Pengaruh positif memberikan dampak kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Namun juga memberikan pengaruh negatif terhadap menurunnya Iman dan Taqwa (IMTAQ) generasi muda khususnya generasi muslim.²⁰ Telah banyak juga upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qurani, diantaranya adalah sudah banyak TPQ dan TPA serta majelis ta'lim yang ramai namun ternyata upaya tersebut masih kurang maksimal sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada era sekarang seiring semakin pesatnya globalisasi, maka masyarakat muslim, khususnya bagi orang tua, ulama dan aktivis dakwah

²⁰ Ali Mahsun, UnHsy Tebuireng Jombang. *Jurnal PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI Sebuah Kajian Deskriptif Analitishal*. Epistemé, Vol. 8, No. 2, Desember 2013. hal. 269

dan khususnya guru perlu menumbuhkan dan menunjukkan sifat dan sikap *isyfaq* dan menghilangkan sifat dan sikap *dayyus*. Dalam mukadimah buku yang berjudul *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an* karya Ahmad Syarifuddin, menjelaskan bahwa sifat dan sikap *isyfaq* dan *dayyus*. *Isyfaq* adalah suatu sifat dan sikap yang memiliki rasa peduli, khawatir dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak. Berlawanan dengan sifat dan sikap *isyfaq*, sikap *dayyus* adalah sikap acuh tak acuh terhadap kondisi dan dunia anak-anak.²¹

Adapun manifestasi dari memiliki sifat dan sikap *isyfaq* yang nyata adalah mendidik anak-anak agar memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dengan banyaknya minat dari siswa yang ingin mengenyam pendidikan secara formal. Maka dalam sekolah maupun madrasah formal telah terdapat kurikulum pendidikan Islam yang menyangkut dengan persoalan diatas. Dalam hal ini, peran guru dalam mengelola pendidikan Islam di lembaga formal harus mampu untuk mengatasi persoalan yang terjadi dengan menerapkan sistem dan strategi dan teknik yang efektif dan efisien. Dalam hal ini adalah Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Karena kompetensi membaca Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Sehingga setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk dapat menguasainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam**

²¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hal. 11

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 3 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian difokuskan pada peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dari fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri?
- b. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri?
- c. Bagaimana peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuan yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada konteks penelitian dan fokus penelitian. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitiannya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Inisiator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an hadis sebagai Evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemashlahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan.

- b. Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam lembaga Formal.
 - c. Untuk menambah cakrawala pengetahuan dibidang optimalisasi peran Guru sebagai Motivator, dan Inisiator dan Evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.
2. Secara praktis
- a. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuan yang dikonfigurasi dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian akan mengetahui secara langsung atas proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Memberikan wawasan integral terhadap disiplin ilmu tentang Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Agar dijadikan sebagai dokumentasi didunia pendidikan akademik yang dipakai sebagai dasar perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi untuk menggali lebih dalam tentang Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Kepala MTsN 3 Kediri

Penelitian ini diharapkan menjadi input kepada madrasah dalam membina dan mengembangkan pengajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an agar tercipta lebih baik.

d. Bagi Guru MTsN 3 Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dewan guru untuk menjadi guru profesional yang bertanggung jawab atas perannya dalam mendidik serta mengajarkan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

e. Bagi Peserta didik MTsN 3 Kediri

Penelitian ini untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan tidak membuang waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

f. Bagi Orang tua Peserta didik MTsN 3 Kediri

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara isltilah beberapa konsep atau istilah yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalah

pahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²²

1) Peran Guru

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun secara informal. Dan Guru adalah orang yang bertugas dan berkewajiban untuk berupa membimbing, mengajar, mendidik, memberikan motivasi, memberikan inisiasi pembelajaran dan mengevaluasi peserta didik serta memberikan sejumlah ilmu pengetahuan di MTsN 3 Kediri

2) Guru Al-Qur'an hadis

Guru Al-Qur'an hadis adalah orang yang memiliki pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis. Sehingga peran guru Al-Qur'an hadis yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya mengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadis sehingga membuat seseorang tahu atau mampu untuk melaksanakan sesuatu, atau memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

3) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Usaha sadar untuk mengubah keadaan (potensi) menjadi lebih baik, lebih tinggi dari sebelumnya, dalam membaca Al-Qur'an yakni *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. lafadznya merupakan mukjizat, membaca berupa ibadah,

²² Satuyar mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lumajang: LP3M, 2014) ,hal. 52

diriwayatkan secara mutawatir, tertulis di mushaf, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

2. Penegegsan Operasional

Menurut peneliti yang dimaksud dengan peran guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam judul proposal skripsi ini adalah suatu usaha serta tugas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis dalam rangka mengubah keadaan (potensi) peserta didik menjadi lebih tinggi dari sebelumnya di segala aspek baik, dalam segi pengajaran, pemberian motivasi, inisiasi, bimbingan dan evaluasi dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, tepat dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf sehingga kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 KEDIRI dapat memenuhi sesuai dengan visi-misi dan kompetensi mata pelajaran dan dapat di amalakan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan – pembahasan yaitu:

- a. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan skripsi.

- b. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari : A. Landasan Teori 1) Tinjauan tentang guru, b) Kemampuan membaca Alquran, B) Penelitian Terdahulu, C) Paradigma Penelitian.
- c. **Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari : a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Tahap – tahap penelitian.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari : a) Deskripsi data, b) Temuan penelitian, c) Analisis data
- e. **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**
- f. **Bab VI Penutup**, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Saran.